

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik adalah bagian dari budaya yang ada di Indonesia, namun masih banyak yang hanya sekedar mengetahui batik tetapi tidak memahami esensi atau filosofi dari batik itu sendiri. Van Roojen (2011) menyatakan bahwa batik sejak lama sudah menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia. Bahkan batik Indonesia tidak diragukan lagi dan menjadi salah satu pakaian serta identitas negara Indonesia. Batik Indonesia sudah dikenal masyarakat luas dan bahkan dikenal beberapa designer kelas dunia yang menggunakan batik untuk karyanya dan busananya (Tirta, 1996).

Indonesia sendiri menetapkan bahwa batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia oleh UNESCO, upaya yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan batik yaitu dengan mengembangkan kembali batik-batik daerah yang pernah ada, untuk berkreasi batik baru pada masing-masing daerah, serta menetapkan peraturan wajib bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk memakai kain batik dari khas daerahnya masing-masing. Hal tersebut tertera pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 53 tahun 2009 yang ditetapkan pada 04 Nopember 2009 sebagai perubahan pertama atas Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 60 tahun 2007 tentang pakaian dinas Pegawai Negeri Sipil dari Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah yang mengklaim batik Indonesia mendapat pengakuan UNESCO sebagai mata budaya dan warisan Negara Indonesia. (Yunita, 2016).

Batik menjadi produksi paling utama di Indonesia, terutama di Kabupaten Muara Enim. Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah penghasil batik yang tidak kalah kualitas dan keanekaragaman motif dibandingkan dengan daerah lainnya. Batik Kabupaten Muara Enim memiliki empat motif sebagai ciri khas dari batik Muara Enim yang di produksi oleh Rumah Batik Serasan seperti motif Tugu Tubang, motif Meraje, motif Kopi-7 dan motif Tengkiang (Totok,

2022). Oleh karena itu pentingnya mengerti dan mempelajari esensi bahkan filosofi dari batik dan berbagai upaya dilakukan guna mengenalkan batik secara lebih dekat, tidak hanya mengajarkan cara memakai tapi cara melestarikan dengan cara memahami batik dan maknanya, seperti yang dilakukan oleh Rumah Batik Serasan Kabupaten Muara Enim.

Kabupaten Muara Enim adalah salah satu daerah yang memproduksi dan melestarikan batik, tetapi banyak masyarakat Muara Enim yang tidak paham dan tidak mengetahui esensi dan filosofi dari batik tersebut (Totok, 2022). Rumah Batik Serasan hadir untuk mengenalkan esensi dan filosofi dari batik yang ada di Kabupaten Muara Enim.

Rumah Batik Serasan adalah rumah produksi batik untuk memperkenalkan budaya Kabupaten Muara Enim. Dengan adanya Rumah Batik Serasan, Kabupaten Muara Enim memiliki wastra daerah yang menjadi kebanggaan kabupaten, serta dapat bersaing di level Nasional ditunjukkan dengan adanya kolaborasi dengan designer muda Putroh Ramadhan (Pemenang MOF 2020). Hal tersebut yang membawa nama Kabupaten Muara Enim ke tingkat Nasional melalui karya Rumah Batik Serasan Kabupaten Muara Enim. Dengan adanya kolaborasi bersama designer muda terkenal, hasil karya dan produk yang di kelola Rumah Batik Serasan juga banyak digunakan oleh beberapa selebriti tanah air dan bahkan batik hasil karya Rumah Batik Serasan banyak digunakan pegawai-pegawai Pemerintah Daerah untuk dijadikan pakaian seragam dinas Pemerintah Daerah (Totok, 2022).

Akan tetapi dalam mengenalkan esensi batik tidaklah mudah sebab banyak masyarakat yang sudah tidak tertarik dan lupa akan budaya di daerah mereka sendiri. Oleh karena itu berbagai strategi komunikasi dilakukan oleh Rumah Batik Serasan Kabupaten Muara Enim guna untuk melestarikan batik di Kabupaten Muara Enim. Dengan merujuk pada kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai difusi inovasi dalam mengenalkan batik di Rumah Batik Serasan Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penelitian ini memfokuskan pada

difusi inovasi yang dilakukan Rumah Batik Serasan dalam mengenalkan batik di Kabupaten Muara Enim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana difusi inovasi Rumah Batik Serasan dalam mengenalkan batik di Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan difusi inovasi Rumah Batik Serasan dalam mengenalkan batik di Kabupaten Muara Enim.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teoritis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang difusi inovasi dan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dalam meningkatkan kualitas difusi inovasi dalam mengembangkan karya budaya di daerah masing-masing.
- 2) Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana difusi inovasi yang baik dan untuk menjelaskan esensi dari batik. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika penulisan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab I yakni Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II yakni Tinjauan Pustaka, terdiri dari definisi konseptual, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Ketiga, Bab III yakni Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

Selanjutnya Bab IV yakni Hasil wawancara dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan data dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk deskripsi. Adapun hasil temuan data tersebut dikaitkan dengan teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory).

Terakhir adalah Bab V yakni Penutup, pada bab ini peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan beberapa saran, baik untuk akademis atau Rumah Batik Serasan Kabupaten Muara Enim.